

PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN DI SDN SARKAMAL SITURAJA

AYU^{1*)}, ASTUTI DARMIYANTI²⁾

*Korespondensi Penulis: unsikapaiayu@gmail.com

^{1) 2)} Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. H. S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat

Disubmit: Desember 2021; Direvisi: Oktober 2022; Diterima: November 2022

DOI: 10.35706/judika.v10i2.5925

ABSTRACT

This study aims to analyze the online learning process, supporting factors and inhibiting factors for teachers in carrying out online learning during the Covid-19 pandemic. This research was conducted at SDN Sarkamal, Situraja Indramayu by using a descriptive qualitative research method. The subjects used in this study were teachers and students at SDN Sarkamal. The data collection used in the research is in the form of interviews, documentation and field notes. The result of this research is that the Covid-19 pandemic has had a huge impact on the learning process and quality assurance of education. Learning that is usually carried out face-to-face has been turned into online learning. There are several factors that support teachers in the online learning process, namely the availability of mobile phones, quotas and a stable internet network. In addition to the supporting factors, there are also several inhibiting factors. The inhibiting factors include not all students have cellphones and there are still many parents busy working and another factor is signal coverage. Online learning is carried out in various ways including Zoom Meetings, WAG, Classroom, and so on.

Keywords: Pandemic Effect, Covid-19, Quality Assurance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran daring, faktor pendukung serta faktor Penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sarkamal Situraja Indramayu dengan menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SDN Sarkamal. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah pandemi Covid-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran dan penjaminan mutu pendidikan. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediaannya *handphone*, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain adanya faktor yang mendukung terdapat juga beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki *handphone* dan masih banyak orang tua sibuk bekerja dan faktor lainnya adalah jangkauan signal. Pembelajaran daring dilakukan dengan berbagai cara diantaranya *Zoom Meeting*, *WAG*, *Classroom*, dan lain sebagainya.

Kata kunci: Pengaruh Pandemi, Covid-19, Penjaminan Mutu

PENDAHULUAN

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda negara-negara di dunia memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan khususnya pendidikan sekolah dasar. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah

melarang masyarakat untuk berkerumun dan menerapkan pembatasan sosial (*social distancing*), menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu mencuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang pendidikan sekolah dasar untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Pendidikan dasar dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *online* (Firman dan Rahayu, 2020). Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO menghimbau agar menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan berkerumunan. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.

Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda. Bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran daring. Menurut Moore dkk. (2011) bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dikakukan oleh Zhang dkk. (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu menjadi alternatif pembelajaran.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru dalam melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smartphone*, android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas dan Grant, 2013). Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan

beberapa aplikasi seperti, *video call*, telepon, *live chat*, *zoom*, *google meeting* maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangsi yang besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu dan Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, Edmodo, dan *Schoology* dan aplikasi pesan instan seperti *Whatsapp*. Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan Instagram. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (data Base, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous).

Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu cepat. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menghentikan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh masyarakat melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing. Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus.

Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu

menjadi online atau dalam jaringan (daring). Selanjutnya bagaimana agar Guru dan siswa benar-benar mampu menguasai TIK, dimana siswa tidak lagi bisa belajar seperti biasa bertatap muka, melainkan belajar lewat daring atau virtual. Sementara sebagian siswa ada yang tidak mempunyai HP, terkendala sinyal dan kuota internet. Jarak rumah siswa juga mempengaruhi pembelajaran daring, karena ada beberapa siswa yang tempat tinggalnya di pelosok, di tengah perkebunan atau ladang yang jauh dari pemukiman dan tidak bisa di jangkau oleh sinyal. Dari berbagai masalah yang dihadapi, proses pembelajaran pun jadi terganggu dan terhambat sehingga media yang tersedia tidak dapat di manfaatkan dengan baik. Selain itu, pembelajaran secara daring juga dirasa kurang efektif bagi anak seusia Sekolah Dasar yang mana mereka belum mampu mengoperasikan gadget dengan baik seperti orang dewasa, bahkan terkadang hal ini justru di manfaatkan untuk kepentingan lain seperti main game.

Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) untuk bisa mengakses pendidikan melalui jaringan internet dan aplikasi misalnya WAG, zoom, Google meeting dan lain-lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan gambaran bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Sarkamal Situraja Indramayu semasa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring merupakan sarana untuk menyalurkan ilmu seorang guru terhadap siswa. Bentuk pembelajaran daring adalah fleksibel yaitu dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Memasuki dunia yang semakin canggih ini penggunaan internet memang sangatlah penting. Pada kenyataannya pembelajaran daring ini memang sering digunakan oleh seorang guru atau pendidik disaat terjadi bencana atau pandemi global. Oleh karena itu pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk tetap mempertahankan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan *zoom cloud meeting* memiliki kelebihan bisa menjembatani interaksi secara langsung dari guru dan siswa dalam bentuk panggilan *video cloud* dan bisa juga di pakai guru untuk

sharecreen bahan ajar. Namun juga memiliki kelemahan boros kuota dan kurang efektif apabila lebih dari 20 siswa karena tidak akan terpantau semuanya oleh guru.

Saat kebijakan pembelajaran daring diterapkan kepada siswa untuk belajar di rumah, sebagian siswa mengakses internet menggunakan layanan seluler. Namun tidak setiap saat jaringan/signal itu bagus. Cuacapun terkadang mempengaruhi, contohnya ketika hujan signal cenderung tidak stabil. Kebanyakan dari siswa mengalami kesulitan signal seluler di daerah masing-masing, entah itu karena rumah mereka yang sulit terjangkau signal karena berada di pelosok, di tengah kebun atau karena cuaca yang seringkali tidak kondusif sehingga menyebabkan sebagian siswa tertinggal atau mengikuti pembelajaran tetapi penjelasan guru terdengar putus-putus, yang akibatnya siswa tidak paham terhadap pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring di SDN Sarkamal Situraja.

Sarana dan Prasarana seperti alat peraga tiga dimensi untuk memudahkan pembelajaran yang disediakan di sekolah tidak tersedia di rumah. Mereka hanya mengandalkan apa yang mereka lihat di video atau di *share screen* yang di bagikan guru via *zoom meeting* ketika pembelajaran. Bahkan kegiatan berdiskusi untuk memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari hasil percobaan mereka jadi terbatas.

Seorang guru dituntut untuk menyalurkan keterampilannya dan kreatifitasnya dalam pembelajaran di masa pandemi ini. Guru harus bekerja ekstra mencari solusi bagaimana pembelajaran yang disampaikan bisa diterima siswa dan berhasil. Berbagai kelengkapan dan alat praktek berupa media ajar lewat daring pun harus di persiapkan, seperti video pembelajaran, *power point*, atau LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

Dukungan dari orang tua siswa merupakan faktor yang sangat dominan dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring. Orang tua memantau anaknya untuk selalu mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh gurunya melalui media yang sudah di tentukan. Orang tua pun harus benar-benar jeli dan selalu mengontrol kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, karena kalau

langkah anak-anak akan mengakses layanan lain seperti games dan situs-situs yang tidak baik untuk anak-anak.

Selain dukungan dari orang tua hal yang paling penting dalam proses pembelajaran daring adalah kuota dan signal, dimana siswa harus selalu online ketika pembelajaran sedang berlangsung. Siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran jika pulsa atau kuotanya habis. Selain itu cuaca yang buruk juga bisa mempengaruhi koneksi signal menjadi buruk.

Pembelajaran daring fleksibel, siswa tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka dapat mengikuti pembelajaran baik dari rumah masing-masing maupun dimana saja. Dalam pembelajaran daring, Guru memberikan materi pembelajaran melalui aplikasi seperti *Classroom* atau WAG dan kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu. Kondisi ini membuat siswa dapat secara bebas memilih tugas mana yang harus dikerjakan lebih dahulu. Mengikuti pembelajaran dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan psikologis dari teman sebaya yang biasa mereka alami ketika mengikuti pembelajaran tatap muka. Lebih lanjut, pembelajaran secara daring menghilangkan rasa canggung yang pada akhirnya membuat siswa menjadi berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas. Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self-regulated learning*). Belajar secara daring menuntut siswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar (Aina, 2016). Pembelajaran dilakukan menggunakan internet sehingga memudahkan Guru dan siswa berinteraksi secara online. Guru dapat membuat bahan ajar yang dapat diakses oleh siswa dimana saja dan kapan saja. Menurut Bell dkk. (2017) pembelajaran daring memungkinkan adanya interaksi melalui web, walaupun mereka berada ditempat yang jauh dan berbeda (Arzayeva dkk., 2015). Keberadaan guru dan siswa yang berada ditempat yang berbeda selama pembelajaran menghilangkan kontak fisik dan mampu mendorong munculnya perilaku *social distancing*.

Berbagai media pembelajaran *online* yang dapat digunakan yaitu: a) *Google Classroom* atau ruang kelas *Google*. Merupakan suatu tempat pembelajaran online yang dapat memudahkan guru dalam memberikan informasi, membagikan materi pembelajaran serta melakukan penilaian. Menurut Hakim, 2016 mengungkapkan bahwa *Google Classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google* sebagai *System elearning*. *Service* ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada siswa secara online atau paperless. *Google Classroom* juga mempunyai kemampuan untuk membuat salinan otomatis dari tugas yang sudah dibuat oleh siswa. Guru dapat mengecek tugas siswa dan memberikan penilaian secara langsung. b) *Whatsapp* merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer saat ini. *Whatsapp* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran. Aplikasi ini dapat melakukan percakapan secara online dengan jumlah partisipan yang tidak terlalu banyak, memasukkan teks, suara dan video. *Whatsapp* juga adalah aplikasi yang sederhana, aman dan mudah karena sebagian besar orang menggunakan aplikasi ini. Metode pembelajaran guru variatif ada guru yang membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi *Kine Master* dan mengirimkannya melalui aplikasi *Whatsapp* agar siswa dapat membuka kembali materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut dan mempelajarinya ulang. c) *Zoom* adalah sebuah aplikasi pertemuan gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang atau lebih. Aplikasi ini dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, laptop atau alat komunikasi lain yang mendukung. *Zoom* dapat mengadakan pertemuan, dialog dan diskusi langsung dengan orang lain dan berbagi materi yang akan di jelaskan dengan *shering screen*. Selain itu juga, guru dapat membuka ruang chat atau diskusi dengan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam mengkaji permasalahan, penulis tidak membuktikan ataupun menolak hipotesis yang dibuat sebelum penulisan. Suharsimi Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu,

tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan juga mendeskripsikan hasil penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sarkamal desa Situraja kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu. Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian. Informan penelitian adalah orang yang dimintai informasi berkaitan dengan situasi dan kondisi tentang latar belakang penelitian. Selain guru, informan lainnya yang juga menjadi informan penelitian ini adalah Siswa SDN Sarkamal Situraja.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, jenis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan, mengkaji, menggali tentang kesulitan belajar dimasa pandemi Covid-19 SDN Sarkamal Situraja. Peneliti menggolongkan data menjadi dua golongan yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016) sumber data ada 2 antara lain:1) Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data pengumpul data.2) Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru SDN Sarkamal Situraja. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian dan tindakan-tindakan dari subjek yang diteliti di SDN Sarkamal Situraja. Sumber data tersebut diperoleh dengan wawancara dan observasi yang peneliti catat dengan baik seperti yang akan tertuang dalam transkrip wawancara nantinya.

Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis dan disimpulkan. Agar memperoleh data akurat dan nyata, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara: 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumen. Teknik pengumpulan data observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah Observasi partisipatif, dimana peneliti dalam pengamatan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan narasumber dan aktivitas objek (siswa). Konsep mengamati disini

tidak hanya melihat tetapi juga merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat gejala yang diamati.

Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terstruktur, dimana teknik wawancara jenis ini mengutamakan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang sudah terorganisir dan sistematis dengan baik, mulai dari: a) Pemilihan dan penentuan siapa objek yang akan diwawancarai, b) Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara, c) Tema dan topik inti yang akan ditanyakan, d) Susunan isi pokok pertanyaan yang diajukan, e) Perangkat dan media penyimpanan data yang akan digunakan. Melalui teknik wawancara peneliti mempunyai peluang untuk dapat memahami bagaimana pengaruh pandemi terhadap kualitas pendidikan di SDN Sarkamal Situraja. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan guru, siswa, dan orang tua siswa. Untuk mendukung pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada informan.

Tabel 1. Pedoman Kisi-kisi Wawancara

Aspek	Indikator
Pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 di SDN Sarkamal Situraja.	<ul style="list-style-type: none">• Aktivitas guru dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.• Strategi dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.• Kesulitan dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.

Dokumen adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan bukti penguat data berupa dokumen pendukung seperti gambar, dokumentasi dan tulisan-tulisan. Dengan teknik dokumen ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi informasi dari macam-macam sumber atau dari dokumen yang ada. Dokumen-dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan dengan hasil wawancara sehingga membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Selain itu, dokumentasi menjadi hal yang sangat penting dalam kaitannya sebagai bukti dari teknik observasi dan wawancara yang dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data dapat dilakukan dengan menganalisis data yang sudah didapatkan yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait tentang pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kualitas pendidikan di SDN Sarkamal Situraja. Analisis data menurut Sugiyono (2016) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (*reliabilitas*), dan *confirmability* (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member cek.

Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam merencanakan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut: 1. Persiapan; a) Mengurus perizinan penelitian, hal ini bertujuan untuk mendapatkan surat izin penelitian yang akan digunakan ditempat penelitian. b) Menyusun instrumen penelitian, pedoman pengumpulan data dan penyusunan jadwal kegiatan secara terperinci. c) Berkonsultasi dengan kepala sekolah, dengan tujuan agar mendapatkan izin dari kepala sekolah. d) Berkonsultasi dengan guru e) Berkonsultasi dengan orang tua beberapa siswa. 2. Pelaksanaan; a) Verifikasi data: setelah dikumpulkan maka dipisah-pisah mana yang digunakan dan mana yang tidak digunakan. Pengelompokan data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dihubungkan dengan data yang lainnya sehingga akan memudahkan dalam penafsirannya. b) Pengelompokan data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dihubungkan dengan data yang lainnya sehingga akan memudahkan dalam penafsirannya. 3. Penulisan Hasil Penelitian; a) Mendeskripsikan data sesuai dengan pembahasan. b) Merumuskan hasil analisis data berupa penyajian hasil penelitian beserta pembahasannya. c) Pembahasan penelitian yang dikemukakan berdasarkan gagasan peneliti mengenai keterkaitan hal antar kategori. Keterkaitan temuan

penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya, penafsiran dan penjelasan temuan, pembuatan kesimpulan yang mendasar pada makna dan kebenaran data yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran dari kelas I sampai dengan kelas VI SDN Sarkamal Situraja sudah menerapkan kurikulum 2013. Pada sekolah ini memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif di lingkungan belajar seperti peserta didik, guru, kepala sekolah, orang tua, maupun masyarakat. Selain itu, Sekolah Dasar Negeri Sarkamal berupaya untuk mengoptimalkan peran pendidik, orang tua dan masyarakat dalam optimalisasi pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat membangun kompetensi dan karakter peserta didik dengan baik.

Adapun objek dalam penelitian ini meliputi dampak atau pengaruh pandemi Covid-19 yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN Sarkamal Situraja. Sekolah ini menerapkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dan luar jaringan dengan menggunakan aplikasi dan perangkat lunak seperti *zoom*, *Video call group*, *Google Meeting*, atau melalui aplikasi WAG. Tetapi setelah PPKM level 2 saat itu, kebijakan dari sekolah menjadi *fifty-fifty* atau 50% daring dan 50% *offline* dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, yang dilaksanakan secara bergilir seminggu sekali.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru tetap harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, bahan ajar, hingga pengkondisian peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Sarkamal Situraja dampak yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru dibuat sibuk untuk menyiasati metode apa yang akan digunakan agar pelaksanaan pembelajaran tetap efektif bagi siswa. Guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran daring, walaupun misalnya guru masih kaku dengan keterlibatan teknologi dalam pembelajaran. Sehingga, guru perlu melakukan adaptasi teknologi. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran daring, juga ditemukan kendala dalam pelaksanaannya. Contohnya seperti guru

yang tidak dapat memantau secara penuh bagaimana aktivitas yang dilakukan peserta didik, apakah benar serius mengikuti pembelajaran ataupun tidak. Hal tersebut memunculkan ketidakpuasan guru. Kemudian pasti ada saja saat dimana peserta didik terkendala pada perangkat pelaksanaan pembelajaran. Guru SDN Sarkamal Situraja merasa bahwa komunikasi yang terjadi saat pembelajaran daring tidak seaktif dan seantusias saat pembelajaran konvensional. Terkait kendala tersebut, guru mengatasinya dengan mengkoordinasikannya dengan orang tua/wali siswa. Namun, disisi lain hadirnya pandemi juga memberikan dampak positif bagi guru yaitu membuat guru merasa termotivasi untuk lebih kreatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran dan adaptasi teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara, dampak positif pandemi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa mengaku bentuk pembelajaran yang ada bersifat fleksible. Selain itu, karena pembelajaran terpisah dari guru, peserta didik mandiri dalam mengikuti pembelajaran dan penugasan yang diberikan. Namun, kesan santai tersebut memberikan dampak negatif yaitu membuat peserta didik kurang memahami pelajaran, atau terkesan menggampangkan pembelajaran. Selain itu, masalah terkait kuota masih menjadi kendala umum dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 memiliki peranan yang cukup besar. Terkait hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua/wali peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, orang tua merasa tidak keberatan ataupun terbebani untuk mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua/wali peserta didik menyadari betul peran dan tanggung jawabnya untuk mendampingi anak selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Karena dimasa pandemi Covid-19 ataupun tidak orang tua memang sudah terbiasa mendampingi anak. Menurut orang tua/wali, hadirnya pandemi dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan dampak positif berupa mempererat hubungan antara orang tua dengan anak, dengan guru juga dengan pihak sekolah sehingga bisa mengetahui potensi anak lebih mendalam. Adanya pandemi Covid-19, orang tua/wali mengakui bahwa peranan menjadi seorang guru tidaklah mudah. Selain itu, belajar dari rumah akibat

pandemi Covid-19 menjadikan anak lebih mandiri, kreatif, dan inovatif untuk menyelesaikan penugasan yang diberikan oleh guru.

Selama mendampingi anak dalam pembelajaran jarak jauh, orang tua/wali juga menemukan kendala berupa fasilitas yang kurang memadai, ditambah kurangnya persiapan orang tua sehingga saat anak bertanya terkait pembelajaran, orang tua/wali juga kurang memahaminya. Untuk mengatasi hal tersebut orang tua/wali biasanya mengkomunikasikannya dengan wali kelas. Selain dampak positif ada juga dampak negatifnya, seperti kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dari sebagian orang tua dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga sebagian orang tua tidak dapat mendampingi dan mengontrol anaknya dalam proses pembelajaran. Akibatnya anak lebih sering bermain gadget. Setelah pembelajaran, sebagian anak melanjutkan dengan games atau menonton video di aplikasi selain pembelajaran seperti tiktok, capcut, dan situs yang lain dalam waktu yang lebih lama di bandingkan dengan pembelajaran. Sehingga menimbulkan kekhawatiran orang tua terhadap kondisi kesehatan mata dan psikis anak apabila terlalu lama memegang *gadget*.

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk sektor pendidikan. Kebijakan social distancing maupun physical distancing guna meminimalisir penyebaran Covid-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Hal tersebut membuat pemerintah dan lembaga terkait harus memikirkan kebijakan, yaitu dengan keluarnya SE Mendikbud No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) diikuti dengan SE Sesjen No.15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Hal tersebut memberikan pengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran. Menitik beratkan pada tenaga pendidik yaitu guru harus bisa mengambil kebijakan, entah itu melibatkan penggunaan model, metode, ataupun strategi pembelajaran. Guru harus bisa menempatkan diri dan beradaptasi dengan keadaan dan situasi. Seperti yang diungkapkan oleh Syahril

dkk. (2019), bahwa guru harus bisa merubah model atau metode pembelajaran yang di ikuti zaman sekarang sehingga strategi guru dalam pembelajaran bisa efektif dalam hal mengajar peserta didik. Disinilah peran guru sebagai pendidik dan pengajar sangat diperlukan. Kebijakan yang diambil guru SDN Sarkamal Situraja dengan menerapkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan sebagai pengaruh dari adanya pandemi Covid-19 dalam pelaksanaan pembelajaran, dianggap sebagai alternatif pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik. Namun kenyataannya, pembelajaran dalam jaringan yang dihadirkan juga mempunyai kekurangan dalam implementasinya, seperti masih ada peserta didik yang terkendala pada perangkat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan sistem online, dan munculnya kejenuhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan sistem online. Hal tersebut membuat guru SDN Sarkamal Situraja ketika PPKM turun menjadi level 2 memberikan tindakan dengan belajar luring dan daring secara *fifty-fifty*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan seperti berikut: Implementasi model pembelajaran daring siswa SDN Sarkamal Situraja yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam jenis aplikasi seperti *Whatsapp*, *Google form*, dan *Zoom*. Metode pembelajaran guru variatif ada guru yang membuat video pembelajaran dan mengirimkannya melalui aplikasi *Whatsapp* agar siswa dapat membuka kembali materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut dan mempelajarinya ulang. RPP yang digunakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran daring satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya melalui aplikasi *google meet* dan *google form* saja, tetapi juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah waktu itu sesudah penerapan PPKM level 2.

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam

proses pembelajaran daring, minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring tersebut yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru disekolah sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring kepada siswa, dan kemendikbud juga memberikan bantuan untuk memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota gratis setiap bulannya.

Saran yang terkait tentang upaya guru dalam implementasi pembelajaran daring adalah sebagai berikut: Kepada peserta didik, agar tetap selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Kepada guru, agar selalu membimbing dan mendampingi dengan sabar serta membuat video pembelajaran semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Kepada para orang tua, agar tetap selalu mendampingi dan selalu memberikan perhatian kepada anaknya serta memberikan dorongan kepada anaknya untuk selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Aina, M. 2016. *Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan Camtasia Studio 8 Pada Pembelajaran Biologi Materi Kultur Jaringan Untuk Siswa SMA Kelas XI MIA*. Biodik, 2(1).
- Anggrawan, A. (2019). *Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa*. MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer, 18(2), 339-346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Anggereini, E. (2017). *Pengembangan E-Modul Pembelajaran Lingkungan Hidup Terintegrasi Nilai-Nilai Perilaku Pro Environmental dengan Aplikasi 3D Pageflip Profesional untuk Siswa SMA Sebagai Upaya Menjaga Lingkungan Hidup Berkelanjutan (Sustainable Environment)*. BIODIK, 3(2), 81-91. <https://doi.org/10.22437/bio.v3i2.5499>
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aristo, Rahadi. 2003, *Media Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Arzayeva, M., Rakhimzhanov, K., Abdrahmanova, A., & Umitkaliev, U. (2015). *Special aspects of distance learning in educational system*. Anthropologist, 22(3), 449-454. <https://doi.org/10.1080/09720073.2015.11891900>

- Aina, M. 2016. Pengembangan multimedia interaktif menggunakan camtasia studio 8 pada pembelajaran biologi materi kultur jaringan untuk siswa SMA kelas XI MIA. *Biodik*. 2(1).
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arzayeva, M., Rakhimzhanov, K., Abdrahmanova, A., dan Umitkaliev, U. 2015. Special aspects of distance learning in educational system. *Anthropologist*. 22(3), 449-454. <https://doi.org/10.1080/09720073.2015.11891900>
- Bell, S., Douce, C., Caeiro, S., Teixeira, A., Martin-Aranda, R., dan Otto, D. 2017. Sustainability and distance learning: a diverse European experience? *Open Learning*. 32(2), 95-102. <https://doi.org/10.1080/02680513.2017.1319638>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Firman, F. dan Rahayu, S. 2020. Pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science*. 2(2), 81-89.
- Milman, N. B. 2015. *Distance Education*. International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., dan Galyen, K. 2011. E-Learning, online learning, and distance learning environments: are they the same? *Internet and Higher Education*. 14(2), 129-135. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2010.10.001>.
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., dan Nunamaker, J. F. 2004. Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*. 47(5), 75-79. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>
- Kuntarto, E. 2017. Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*. 3(1), 99-110.
- Gikas, J. dan Grant, M. M. 2013. Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. 19, 18-26. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2013.06.002>
- Korucu, A. T. dan Alkan, A. 2011. Differences between m-learning (mobile learning) and elearning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 5, 1925-1930. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>
- Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., dan Alazi, A. 2019. Strategi guru dalam menumbuhkan nilai kebersamaan pada pendidikan multikultural di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 4(2), 232- 244. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.8455>